

4. KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Keadaan Geografis dan Topografis Wilayah Kota Pasuruan

Kota Pasuruan terletak di tengah-tengah Kabupaten Pasuruan, terbentang antara 112°45′-112°55′ Bujur Timur dan 7°35′-7°45′ Lintang Selatan. Wilayah ini merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 4 meter dari permukaan air laut. Kota Pasuruan memiliki panjang pantai 4,5 km yang terbentang dari barat ke timur. Kota Pasuruan berada di persimpangan segitiga emas jalur regional Surabaya-Probolinggo-Malang dengan jarak 60 km ke Surabaya, 38 km ke Probolinggo dan 54 km ke Malang. Oleh karena lokasinya yang strategis itulah maka memberikan kontribusi yang besar pada pergerakan perindustrian dan perdagangan.

Secara administratif, Kota Pasuruan terbagi menjadi empat kecamatan dengan luas 35,29 Km². Empat kecamatan tersebut adalah Gadingrejo, Purworejo, Bugulkidul, dan Panggungrejo. Dari Keempat kecamatan tersebut Purworejo adalah kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu 8,08 Km², sedangkan Bugulkidul adalah kecamatan dengan wilayah terluas yaitu 11,11 Km². Hampir lima puluh persen wilayah keempat kecamatan di Kota Pasuruan dipergunakan untuk pemukiman. Sementara sisanya merupakan lahan tanah sawah yang potensial untuk usaha bidang pertanian terutama tanaman padi. Khusus untuk wilayah kecamatan Bugulkidul, selain berpotensi sebagai lahan pertanian, sebagian wilayahnya yang berupa pantai menyebabkan . berpotensi untuk usaha di bidang perikanan seperti tambak garam.

Tabel 4. Wilayah Administrasi Pemerintah Kota Pasuruan

Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan
Purworejo	7
Bugul Kidul	6
Gading Rejo	8
Panggung rejo	13

Sumber: BPS, 2018

Kota Pasuruan memiliki luas 36,58 km² atau 0,07% dari luas Jawa Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Selat Madura

Sebelah Timur : Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan

Sebelah Selatan : Kec.Gondangwetan dan Kec. Pohjentrek Kabupaten Pasuruan

Sebelah Barat : Kec. Kraton Kabupaten Pasuruan

Seperti halnya wilayah lain di Pulau Jawa, Kota Pasuruan yang memiliki 34 kelurahan juga dilewati oleh banyak sungai. Meskipun tidak selebar sungai di daerah lain di Jawa Timur, keberadaannya telah mampu menunjang sektor pertanian. Ada 6 sungai yang mengalir Kota di bagian utara Provinsi Jawa Timur yang panjang totalnya adalah \pm 23,50 km. Tinggi rata-rata wilayah Kota Pasuruan yang hanya 4 m dari permukaan laut menyebabkan kota ini rawan terkena banjir di Musim penghujan. Selain itu, kerawanan banjir juga disebabkan oleh wilayah kota ini yang mempunyai kemiringan 0-3% dimana sebagian adalah berupa cekungan, serta keberadaan 6 sungai tersebut. untuk pemukiman.

Penelitian ini di lakukan di tiga kecamatan yaitu kecamatan Gading Rejo, Panggung Rejo, dan Bugul Kidul. Lebih tepatnya berada di kelurahan panggung rejo, Mandaran, Kepel, Ngemplak, Tapaan dan Gading Rejo. Penelitian dilakukan secara merata agar mendapatkan data yang akurat dan tepat. Adapun peta tempat penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

4.2. Keadaan Penduduk Kota Pasuruan

Secara demografi masyarakat Kota Pasuruan tergolong heterogen terdiri dari beragam etnis. Empat etnis yang mendominasi adalah Jawa, Madura, Tionghoa dan Arab. Etnis Madura lebih banyak mendiami wilayah utara Pasuruan, sedangkan tiga etnis lainnya tersebar di bagian tengah perkotaan.

Heterogenitas masyarakatnya tidak lepas dari keberadaan pelabuhan yang menarik minat orang untuk datang dan kemudian tinggal di Kota Pasuruan. Mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Meskipun terdiri dari multi etnis, namun hubungan masing-masing orang berjalan harmonis. Adapun jumlah penduduk Kota Pasuruan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Kota Pasuruan Berdasarkan Jenis kelamin Tahun 2018

NO	BULAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1.	Januari	105.164	104.815	209.979
2.	Februari	105.250	104.917	210.167
3.	Maret	105.278	104.934	201.212

Sumber: Dispenduk Capil Kota Pasuruan, 2018

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa bahwa sebagian besar penduduk Kota Pasuruan adalah laki laki, hal ini terbukti bahwa setiap bulan dari bulan januari sampai bulan maret, pertumbuhan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki semakin meningkat. Selain itu, Kota Pasuruan dibagi menjadi 4 Kecamatan, berdasarkan Kota Pasuruan dalam angka 2017, dapat dilihat jumlah penduduk Kota Pasuruan Berdasarkan Jenis Kelamin di setiap Kecamatan yang dapat dilihat pada tabel 6 .

Tabel 6. Jumlah Penduduk Kota Pasuruan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Setiap Kecamatan Tahun 2016

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1.	Gading Rejo	22.279	21.984	44.263
2.	Purworejo	28.099	28.290	56.389
3.	Budul Kidul	15.535	16.022	31.557
4.	Panggung Rejo	31.270	32.273	63.993
Kota Pasuruan		97.183	99.019	196.202

Sumber: Dispenduk Capil Kota Pasuruan, 2018

Data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Kota Pasuruan menduduki wilayahPanggung Rejo. Sedangkan dilihat dari jenis kelaminnya, dari empat Kecamatan di Kota Pasuruan, tiga dari Kecamatan di Kota Pasuruan yaitu Purworejo, Bugul Kidul, Panggung Rejo didominasi oleh

penduduk berjenis kelamin perempuan dengan penduduk yang paling banyak di daerah Kecamatan Panggung Rejo. Sedangkan berdasarkan umur, Kota Pasuruan terdiri dari penduduk mulai umur 0 atau baru lahir sampai lebih dari 75 tahun. Tabel jumlah penduduk Kota Pasuruan berdasarkan umur dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Kota Pasuruan Berdasarkan Tingkat Usia

Kelompok Umur	Tahun		
	2015	2016	2017
0-14	49728	49562	49614
15-29	48389	48330	48258
30-44	45885	46048	46080
45-59	34766	35641	36382
60-74	13307	14101	14938
75 +	3093	3140	3150
Total	195168	196822	198422

Sumber: BPS Kota Pasuruan, 2018

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah total penduduk Kota Pasuruan dalam tiga tahun terakhir ini selalu meningkat. Dapat dilihat juga bahwa sebagian besar penduduk Kota Pasuruan berada dalam rentang usia 0 sampai 14 tahun. hal ini dilihat dari jumlah tertinggi penduduk setiap tahunnya. Adapun usia produktif di Kota Pasuruan menurut Pasuruan Dalam Angka (2017), yaitu dimulai dari usia 15 tahun ke atas. Tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota pasuruan sebesar 83,5% dimulai pada usia 15 tahun sampe 65 tahun ke atas. Rata - rata penduduk yang bekerja paling banyak yaitu di rentang usia 30 tahun sampai 44 tahun sebesar 34,6%. Dilihat dari tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Pasuruan, maka ada banyak lapangan pekerjaan yang terdapat di Kota Pasuruan yang berasal dari beberapa bidang. Tabel 8 menerangkan tentang keadaan penduduk Kota Pasuruan menurut Jenis Pekerjaan yang dimiliki oleh penduduk Kota Pasuruan menurut Kota Pasuruan dalam angka 2017.

Tabel 8. Keadaan Penduduk Kota Pasuruan Berdasarkan Jenis Pekerjaan tahun 2016

NO.	Jenis Pekerjaan (Bidang)	Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	Pertanian, Perikanan, Peternakan, Kehutanan	5.495	318	5.813
2.	Pertambangan	134	0	134
3.	Industri pengolahan	18.607	7.049	25.656
4.	Pengairan	834	0	834
5.	Pembangunan	4.941	341	5.282
6.	Perdagangan	10.660	15.885	26.545
7.	Transportasi	4.117	0	4.117
8.	Financial	3.191	829	4.020
9.	Keamanan	8.561	11.096	19.657
	Total	56.540	35.518	92.058

Sumber: BPS Kota Pasuruan, 2018

Data diatas dapat disimpulkan bahwa Kota pasuruan mempunyai setidaknya sembilan bidang lapang pekerjaan mulai dari bidang pertanian dan perikanan, perdagangan sampai pada bidang keamanan. Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa penduduk Kota Pasuruan paling banyak bekerja di bidang Perdagangan dengan pekerjaanya di dominasi oleh perempuan. Sedangkan dari jenis kelamin, diketahui dari seluruh lapangan pekerjaan yang tersedia, pekerja laki-laki di Kota Pasuruan lebih banyak dari pada pekerja perempuan.

4.3. Potensi Perikanan Kota Pasuruan

Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah. Tabel 9 memperlihatkan potensi perikanan Kota Pasuruan tahun 2016.

Tabel 9. Potensi Perikanan Kota Pasuruan Tahun 2016 (ton)

No.	Potensi Sumberdaya Alam	Produksi (ton)	Nilai Produksi (Rp.1000)
1.	Budidaya		
1.1	Tambak	1.256	17.543.232,75
1.2	Kolam	20,93	468.174,00
1.3	Karamba	2,39	40.066,00
	Sub Jumlah	1.279,32	180.514.472,75
2.	Perairan Umum		
2.1	Rawa	2,14	35.874,88
2.2	Sungai	9,24	154.899,51
	Sub Jumlah	11,38	90.774,39
	Jumlah	1290,7	180.705.247,14

Sumber: BPS Kota Pasuruan, 2018

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa potensi terbesar di Kota Pasuruan yaitu budidaya tambak. Hal ini dikarenakan wilayah-wilayah di Kota Pasuruan seperti Panggung Rejo, Gading Rejo dan Bugul Kidul berhadapan langsung dengan Selat Madura sehingga memiliki potensi besar sebagai lokasi tempat tinggal petambak. maka tidak heran masyarakat pesisir memanfaatkan untuk berbudidaya menggunakan lahan untuk dijadikan tambak daripada menggunakan media kolam. Dengan begitu air dari laut lebih mudah untuk masuk kedalam tambak. Sedangkan untuk perairan umum, sumberdaya perikanan diperoleh dari rawa dan sungai.

4.4. Gambaran Umum Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat

PUGAR Kota Pasuruan

Di Kota Pasuruan PUGAR mulai dilakukan pada tahun 2012 di tiga kecamatan Kota Pasuruan yakni Panggung Rejo, Gading Rejo dan Bugul Kidul. Dalam pelaksanaannya, PUGAR mempunyai kelompok-kelompok yang dinamakan KUGAR. Di Kota Pasuruan sendiri terdapat 6 KUGAR yang didalamnya masing- masing terdiri atas Pengawas, Ketua, Sekretaris dan Anggota.

Program PUGAR di Kota Pasuruan berpusat di kecamatan Panggung Rejo dengan luas lahan ± 98 Ha. Di Kecamatan Purworejo inilah biasanya

perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan penilaian dilakukan. Mulai dari pembuatan rencana untuk menunjang kegiatan produksi sampai pada evaluasi kinerja para petambak dalam pelaksanaan program PUGAR.

Produksi garam di Kota Pasuruan biasanya dimulai pada musim panas yaitu bulan Juli sampai Desember. Pada saat kali pertama produksi garam membutuhkan waktu 1 bulan, produksi ke dua sampai ketiga membutuhkan waktu 10 hari, lalu pada saat produksi kelima membutuhkan waktu seminggu dan setelahnya produksi bisa dilakukan seminggu sebanyak dua kali. Sedangkan pada saat musim hujan, garam tidak diproduksi